

Literasi Digital dan Integrasi Teknologi TPACK pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI

Anggun Fatma Mustika

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Anggunfatma40602@gmail.com

Maulinda Nurul Hasanah*

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

ulinnuhaa2204@gmail.com

Umi Nur Sholikhah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

uminursholikhah0504@gmail.com

Elen Inderasari

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

elen.inderasari@staff.uinsaid.ac.id

Accepted: 2026-07-02, Approved: 2026-07-07, Published: 2026-07-07

ABSTRACT

This study aims to examine the form of digital literacy and technology integration in Indonesian language textbooks grade XI in the Merdeka Curriculum. The study using a qualitative descriptive approach, using the book "Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia" as the main object. Data were obtained through document analysis with the content analysis method, based on digital literacy theory and the TPACK technology integration model. The results of the analysis show that elements of digital literacy and technology integration have begun to be implemented in textbooks, but their application has not been fully integrated into the learning process. The forms of digital literacy identified include the inclusion of links (3), the use of QR Codes (14), and the use of educational applications (4). The presence of these features contributes to the development of digital literacy skills, information navigation skills, and technology-based interactive learning. However, this technology integration is still additional and has not become a core part of all learning activities. Based on these findings, the study recommends the need to strengthen and expand the integration of technology in textbooks so that they can maximally support the development of students digital literacy according to the needs of 21st century learning.

Keywords: Indonesian Language Textbooks; Digital Literacy; Grade XI Senior High Schools

DOI : <https://doi.org/10.21009/bahtera.252.08>

*Corresponding author : Maulinda Nurul Hasanah



Copyright©2026 : Author

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta melek teknologi. Menjawab tantangan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menginisiasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran fleksibel, berbasis proyek, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Penerapan Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menjadi fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam mengembangkan potensi secara holistik (Maulida & Putra, 2023). Selain itu, dengan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik (Sari & Ramadhan, 2022).

Menurut Suto dalam (Muryati. Sri, 2022), keterampilan abad ke-21 mencakup beberapa aspek penting, yaitu (1) kreativitas dan inovasi, (2) berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan, (3) metakognisi atau kemampuan belajar bagaimana belajar, (4) komunikasi, (5) kolaborasi, (6) literasi informasi, (7) literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), (8) keterampilan dalam konteks lokal maupun global, (9) keterampilan hidup dan karir, serta (10) tanggung jawab pribadi dan sosial yang mencakup kesadaran budaya serta sosial. Di antara keterampilan tersebut, yang paling dominan dan dapat diukur dalam berbagai aspek kehidupan serta pembelajaran meliputi (1) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) komunikasi, (3) kolaborasi, serta (4) kreativitas dan inovasi.

World Economic Forum (2015) membagi keterampilan abad ke-21 menjadi tiga kategori utama: literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Salah satu literasi dasar yang krusial adalah literasi digital, yang mengacu pada kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai format melalui teknologi digital (Gilster dalam Lee, 2014). Dalam praktiknya, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan akses teknologi, melainkan juga menyangkut kecakapan etis, kritis, dan produktif dalam menggunakan media digital (Selegi & Aryaningrum, 2022). Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud melalui sinergi menyeluruh antara berbagai komponen pendidikan guna mencapai tujuan nasional. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila standar minimal pendidikan terpenuhi, salah satunya adalah ketersediaan sarana pembelajaran (dalam Hofidhotul, dkk., 2023). Salah satu sarana pembelajaran yang penting adalah buku teks, yang berperan sebagai acuan utama bagi peserta didik dalam proses belajar.

Buku teks masih menjadi sumber utama pembelajaran di sekolah. Sebagai media pembelajaran yang dominan, buku teks seharusnya tidak hanya memuat konten akademik, tetapi juga mengintegrasikan teknologi dan literasi digital untuk mendukung pembelajaran yang relevan dengan konteks zaman. Menurut Tomlinson (dalam Suwandi et al., 2024), buku teks memiliki peran penting dalam membimbing guru dan siswa, sekaligus menjadi agen perubahan dalam sistem pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menggarisbawahi pentingnya integrasi keterampilan abad ke-21 dalam buku teks. Susanti & Mukhlis (2023) menemukan bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas XI telah

mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, khususnya aspek kolaborasi. Namun, fokus pada literasi digital masih kurang dieksplorasi secara spesifik. Penelitian Azhar et al. (2024) menekankan bahwa buku ajar modern seharusnya mengadaptasi elemen digital seperti *e-book* dan aplikasi interaktif, meskipun masih terdapat kendala dalam keselarasan isi dengan perkembangan kurikulum. Selain itu, Anjarwati et al. (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran berkontribusi pada penguatan karakter siswa, meskipun masih ditemukan hambatan akses dan minimnya kesadaran siswa terhadap pentingnya karakter dalam proses belajar.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan integrasi teknologi merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21. Namun, belum banyak kajian yang secara khusus menelaah bagaimana kedua aspek tersebut diakomodasi dalam buku teks Bahasa Indonesia. Sebagai sumber belajar utama di sekolah, buku teks memiliki peran strategis dalam menanamkan keterampilan digital yang relevan dengan tuntutan era modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk literasi digital dan integrasi teknologi dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai sejauh mana buku teks mampu menjadi media pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk

menggambarkan suatu fenomena atau kondisi yang sedang terjadi secara apa adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Objek penelitian ini yaitu pada buku Buku Teks yang berjudul “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas XI”. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis dokumen, yaitu dengan mengkaji isi buku teks secara sistematis untuk mengidentifikasi bentuk literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dengan fokus pada kajian literasi digital dan integrasi teknologi dalam buku teks. Penelitian ini didasari oleh dua teori utama, yaitu teori literasi digital dari Paul Gilster (1997), yang digunakan untuk menganalisis pemahaman dan penggunaan informasi digital dalam buku teks, serta model integrasi teknologi TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dari Mishra dan Koehler (2006), yang digunakan untuk menilai sejauh mana buku teks mendukung integrasi antara pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi dalam proses pembelajaran era digital.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses analisis yang bertujuan untuk mempertajam, mengklasifikasikan, serta mengeliminasi informasi yang tidak relevan (Rindayati.E, dkk. 2022:21). (1) *reduksi data*, yakni proses memilah, menyederhanakan, dan mengklasifikasikan data dari buku teks yang relevan dengan literasi digital dan integrasi teknologi; (2) *penyajian data*, yakni menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk deskriptif seperti tabel atau narasi tematik yang

menggambarkan sebaran elemen-elemen literasi digital dan integrasi teknologi; dan (3) *penarikan kesimpulan*, yaitu proses interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menjawab sejauh mana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis terhadap buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa unsur literasi digital dan integrasi teknologi telah hadir, walaupun masih bersifat terbatas dan belum sepenuhnya menyatu dalam desain pembelajaran. Literasi digital

menurut Gilster (1997) mencakup kemampuan untuk mengevaluasi, memahami, dan menggunakan informasi digital dengan cara yang produktif dan bertanggung jawab. Dari data yang dikumpulkan ditemukan sebanyak 25 data. Berdasarkan data temuan terdapat berbagai bentuk media digital yang disisipkan ke dalam buku, antara lain berupa tautan daring, *QR Code* (barcode), tangkapan layar (*screenshot*) kalimat perintah, dan pemanfaatan aplikasi *mobile* edukatif. Temuan ini mengindikasikan adanya upaya dari penulis buku untuk menyesuaikan materi ajar dengan tuntutan kompetensi digital abad ke-21.

Penyematan Tautan Daring

Tabel 1. Tautan Daring Hasil Data

No.	Data	Bentuk Data	Kode Data
1.	<p>https://kbbi.kemendikbud.go.id</p>	Link tautan	B5/link/bab1/6
2.	<p>https://kbbi.kemendikbud.go.id</p>	Link tautan	B6/link/bab2/36
3.		Link tautan	B7/link/bab6/203

Salah satu bentuk literasi digital yang pertama ditemukan dalam buku teks ini adalah penyematan tautan daring yang mengarah ke sumber resmi. Penyematan tautan ini memungkinkan peserta didik untuk secara langsung mengakses sumber daya digital yang valid, meningkatkan keterampilan navigasi informasi, serta membiasakan peserta didik untuk menggunakan teknologi dalam proses pencarian informasi. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tidak hanya menjadi sumber informasi utama, tetapi juga pengarah bagi siswa dalam mencari referensi digital yang kredibel. Kehadiran tautan ini mendukung penguatan literasi informasi dan kebiasaan peserta didik untuk memverifikasi informasi melalui sumber yang shahih. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, integrasi tautan daring dapat melatih siswa agar terbiasa mengakses data secara aktual dan relevan dengan kebutuhan kontekstual pembelajaran (Anjarwati, Pratiwi, & Rizaldy, 2022).

Jumlah data tautan daring ditemukan sebanyak 3 data pada buku yang dianalisis. Adapun salah satu penjelasan tautan daring terdapat pada **kode data B6/link/bab2/36**, yakni tautan ke situs <https://kbbi.kemendikbud.go.id>. Tautan ini disisipkan untuk mengarahkan peserta didik agar memahami arti suatu kata atau istilah secara tepat berdasarkan rujukan resmi dari Badan Bahasa. Integrasi ini menunjukkan bahwa buku teks tidak







hanya menyediakan definisi dalam bentuk cetak, tetapi juga mendorong siswa untuk mengakses kamus digital secara langsung. Kemampuan ini sangat relevan dengan literasi digital karena mengajarkan siswa untuk mengevaluasi informasi dari sumber primer yang valid dan terbuka.

Tautan lainnya ditemukan pada **kode data B7/link/bab6/203**, yang mengarahkan pembaca ke sumber jurnal ilmiah daring. Kehadiran tautan ke jurnal ini merupakan langkah progresif dalam membiasakan peserta didik khususnya tingkat SMA/MA mengenal dengan budaya membaca artikel ilmiah dan memahami struktur wacana akademik. Hal ini penting untuk meningkatkan literasi ilmiah sekaligus keterampilan dalam mengakses referensi aktual, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pada pengembangan argumentasi, telaah teks, dan penyusunan karya tulis ilmiah.

Dengan demikian, penyematan tautan daring dalam buku teks yang dianalisis menunjukkan adanya integrasi teknologi dan praktik literasi digital. Hal ini menjadi bukti bahwa media cetak pun dapat berperan sebagai pintu masuk menuju eksplorasi digital yang luas. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, praktik ini mendukung pengembangan keterampilan literasi informasi, evaluasi sumber, serta navigasi digital, yang kesemuanya merupakan bagian dari kompetensi literasi digital.

Penggunaan QR Code (Barcode)

Tabel 2. Barcode Hasil Data

No.	Data	Bentuk Data	Kode Data
1.	<p>Bersama dengan Pak Andani, alumnus pascasarjana Dharma danika dan ahli video Digital Strategi UMMA Bertindak di Tengah Pandemi" melalui tulisan ini.</p> <p>VIDEO</p> <p>Digital Strategi UMMA Bertindak Tengah Pandemi</p> <p>nama kolese yang sama, menjawab pertanyaan ini.</p> <p>Apakah kegiatan online dalam menunjang video yang telah dibuat sebelumnya?</p> <p>Apakah pertemuan para pedagang realitaskan untuk melakukan strategi digital terbaik?</p> <p>Mengapa industri kreatif sangat terdampak oleh pandemi? jelaskan alasan kalian.</p> <p>Apakah hal yang harus dilakukan dengan menghadirkan para pedagang industri kreatif? jelaskan jawaban kalian.</p> <p>Tanggung jawab yang dirasakan pedagang saat mereka berhadapan dengan digital?</p> <p>Bagaimana tanggapan kalian terhadap tindakan para pedagang untuk berhadapan dengan platform digital?</p> 	Barcode	B8/code/bab2/42
2.	<p>A. VIDEO 1 Digital Strategi UMMA Bertindak di Tengah Pandemi</p>  <p>B. VIDEO 2 Bekerja dari Rumah Mahasiswa ITS</p> 	Barcode	B9/code/bab2/43
3.	<p>Perilaku yang "Bekerja dari Rumah" sebagai "Masa Depan Masyarakat Indonesia". Di sisi lain, kita sebagai mahasiswa ITS harus bisa beradaptasi dengan perubahan ini, dengan menggunakan cara belajar yang lebih efektif dan efisien.</p> <p>VIDEO</p> <p>Bekerja dari Rumah sebagai Masa Depan Masyarakat Indonesia</p> <p>1. Apakah kalian setuju dengan pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>2. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>3. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>4. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>5. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>6. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> 	Barcode	B10/code/bab2/45
4.	<p>VIDEO Mengembangkan</p> <p>Perilaku yang "Bekerja dari Rumah" sebagai "Masa Depan Masyarakat Indonesia". Di sisi lain, kita sebagai mahasiswa ITS harus bisa beradaptasi dengan perubahan ini, dengan menggunakan cara belajar yang lebih efektif dan efisien.</p> <p>VIDEO</p> <p>Bekerja dari Rumah sebagai Masa Depan Masyarakat Indonesia</p> <p>1. Apakah kalian setuju dengan pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>2. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>3. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>4. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>5. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>6. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> 	Barcode	B11/code/bab2/46
5.	<p>Perilaku yang "Bekerja dari Rumah" sebagai "Masa Depan Masyarakat Indonesia". Di sisi lain, kita sebagai mahasiswa ITS harus bisa beradaptasi dengan perubahan ini, dengan menggunakan cara belajar yang lebih efektif dan efisien.</p> <p>VIDEO</p> <p>Bekerja dari Rumah sebagai Masa Depan Masyarakat Indonesia</p> <p>1. Apakah kalian setuju dengan pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>2. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>3. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>4. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>5. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> <p>6. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut? Jelaskan alasan kalian!</p> 	Barcode	B12/code/bab2/50

6.



Barcode

B13/code/bab2/51

7.



Barcode

B14/code/bab4/104

8.



Barcode

B15/code/bab4/117

9.



Barcode

B16/code/bab4/119

10.



Barcode

B17/code/bab5/131

11.



Barcode

B18/code/bab5/148

12.



Barcode

B19/code/bab5/150

13.



Barcode

B20/code/bab6/208

14.



Barcode

B21/code/bab6/212

Bentuk media digital kedua yang ditemukan dalam buku teks adalah penyematan *QR Code* (*Quick Response Code*) yang tersebar di berbagai bab pembelajaran. *QR Code* ini berfungsi sebagai penghubung antara buku cetak dengan konten digital eksternal seperti video, kuis daring, dan materi pendukung lainnya. Integrasi *QR Code* tersebut memberikan pengalaman belajar yang

lebih interaktif dan multimodal bagi peserta didik. *QR Code* memungkinkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi mandiri terhadap materi secara digital, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian Azhar, Wahyudi, dan Yolanda (2024) juga menunjukkan bahwa keberadaan *QR Code* dalam buku ajar merupakan inovasi

penting dalam menghadirkan akses ke materi pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan analisis peneliti menemukan sebanyak 14 data barcode yang disematkan di dalam buku teks. *QR Code* ini berfungsi sebagai jembatan antara teks cetak dan sumber digital yang lebih interaktif serta aktual. Seperti contoh data yang terdapat pada **kode data B11/code/bab2/46**, yaitu barcode yang mengarahkan peserta didik untuk menonton video vlog berjudul "Untuk Bertahan di Tengah Pandemi, Perajin Mebel Ubah Haluan Jadi Produksi Mainan Edukasi". Penyematan barcode ini bertujuan untuk mengajak siswa menganalisis tayangan visual sebagai bentuk penguatan pemahaman terhadap materi teks prosedur serta meningkatkan kepekaan terhadap realitas sosial di masa pandemi. Integrasi ini memperkaya pengalaman belajar dengan melibatkan aspek audio visual yang mendorong pemahaman lebih kontekstual dan aplikatif.

Data lainnya ditemukan pada **kode data B16/code/bab4/119**. Pada bagian ini, peserta didik diminta mengadaptasi cerpen menjadi puisi untuk di musikalisasi. Untuk mendukung kegiatan ini, tiga tautan disertakan sebagai Kode QR, yang memandu siswa ke versi digital cerita: "Hatarakibachi"

karya Awit Radiani (2012), "Buku Panduan Menanggulangi Kemiskinan" karya Artie Ahmad (2020), dan "Suatu Hari di Dalam Metro Mini" karya Fanny J. Poyk (2017). Penyematan barcode ini merupakan bentuk pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran sastra, yang tidak hanya memperluas akses terhadap bahan ajar, tetapi juga melatih peserta didik dalam navigasi digital, pengecekan sumber daring, dan penyaringan informasi literer secara mandiri. Hal ini memperkuat aspek literasi digital karena siswa dituntut untuk mengakses teks noncetak, mengevaluasi isi cerpen, dan mentransformasikannya menjadi bentuk puisi yang kemudian dimusikalisasi.

Penggunaan *QR Code* ini menunjukkan bahwa buku teks tidak lagi terbatas pada informasi statis, tetapi menjadi penghubung menuju ekosistem pengetahuan yang dinamis. Melalui akses langsung ke sumber-sumber cerita pendek digital, siswa dilatih untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan berkesenian, yang sekaligus memadukan kompetensi sastra, estetika, dan digital secara terpadu. Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran abad ke-21 kode data ini merepresentasikan kompetensi literasi digital, kolaborasi kreatif, serta kemampuan mengakses dan memanfaatkan sumber digital.

Pemanfaatan Aplikasi *Mobile* Edukatif

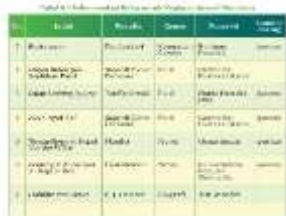
Tabel 3. Aplikasi *Mobile* Edukatif

No.	Data	Bentuk Data	Kode Data																
1.	<p>Pilihlah dua atau tiga karya dari beberapa karya berikut yang dapat kalian jadikan alternatif pilihan bacaan pada kegiatan jurnal membaca pada Bab 2.</p> <p>Tabel 2.2 Rekomendasi Karya untuk Kegiatan Jurnal Membaca</p> <table border="1"> <tr> <td>1. Kaki Kambuk</td> <td>Modina Lalia</td> <td>Kumpulan Cerpen</td> <td>Sayuran Diker Indonesia</td> </tr> <tr> <td>2. Para Penyair</td> <td>Umas Purnama</td> <td>Novel</td> <td>Grati Press</td> </tr> <tr> <td>3. Dalam Wajah Citra</td> <td>Hafidzah Zahran II Ghosny</td> <td>Novel</td> <td>Republika</td> </tr> <tr> <td>4. Raka</td> <td>Rahawijaya</td> <td>Novel</td> <td>Dewa Press</td> </tr> </table>	1. Kaki Kambuk	Modina Lalia	Kumpulan Cerpen	Sayuran Diker Indonesia	2. Para Penyair	Umas Purnama	Novel	Grati Press	3. Dalam Wajah Citra	Hafidzah Zahran II Ghosny	Novel	Republika	4. Raka	Rahawijaya	Novel	Dewa Press	Aplikasi <i>mobile</i>	B22/apk/bab2/50
1. Kaki Kambuk	Modina Lalia	Kumpulan Cerpen	Sayuran Diker Indonesia																
2. Para Penyair	Umas Purnama	Novel	Grati Press																
3. Dalam Wajah Citra	Hafidzah Zahran II Ghosny	Novel	Republika																
4. Raka	Rahawijaya	Novel	Dewa Press																

2. Aplikasi *mobile* B23/apk/bab2/51



3. Aplikasi *mobile* B24/apk/bab4/121



4. Aplikasi *mobile* B25/apk/bab4/122



Selanjutnya, temuan lain dalam buku ini adalah pemanfaatan aplikasi *mobile* edukatif yang terintegrasi dalam pembelajaran melalui tautan atau barcode tertentu. Aplikasi ini biasanya berisi materi tambahan berupa permainan interaktif, simulasi pembelajaran, atau media audio-visual. Menurut Rahmadi (2019), aplikasi *mobile* dapat memperkuat prinsip pembelajaran personalisasi (*personalized learning*), karena memungkinkan siswa untuk belajar sesuai ritme dan gaya belajar masing-masing. Integrasi ini menunjukkan adanya orientasi buku teks terhadap pembelajaran abad ke-21 yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Dalam konteks literasi digital, penggunaan aplikasi ini tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan perangkat, tetapi juga kemampuan dalam menavigasi informasi, membuat keputusan, dan mengelola pembelajaran secara mandiri (Gilster, 1997; Selegi & Aryaningrum, 2022).

Jumlah data temuan aplikasi *mobile* dalam buku teks ditemukan

sebanyak 4 data. Salah satu contohnya terdapat pada **kode data B23/apk/bab2/51**, yang menyajikan daftar rekomendasi bacaan berupa memoar, biografi, dan kisah inspiratif yang bersumber dari aplikasi *mobile* iPusnas. Sumber bacaan ini tidak hanya memperluas referensi literasi peserta didik, tetapi juga memberikan alternatif bacaan digital yang legal dan mudah diakses. Integrasi aplikasi iPusnas ini menunjukkan bahwa buku teks mendorong peserta didik untuk membaca melalui layanan perpustakaan digital nasional yang mendukung kebiasaan literasi berkelanjutan.

Temuan selanjutnya terdapat pada **kode data B25/apk/bab4/122**, yang mengarahkan peserta didik untuk membaca buku fiksi melalui aplikasi iPusnas. Pada kegiatan ini, siswa diberikan tiga alternatif kegiatan membaca, diantaranya menulis kosakata baru dan maknanya yang mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, membuat ringkasan dari informasi pengarang dan ilustrator buku, serta memberikan tanggapan dalam bentuk




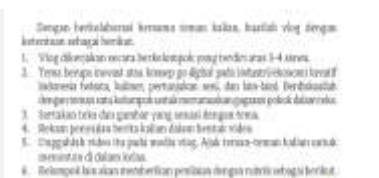
paragraf pendek dari buku yang telah dibaca. Akses melalui aplikasi *mobile* memberi ruang kreativitas kepada siswa untuk berinteraksi dengan bacaan secara digital dan menyusun respons kreatif terhadap buku yang dibaca.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa aplikasi *mobile* menjadi penghubung antara buku teks dan dunia digital, yang memungkinkan siswa membaca, menyimpan, dan mengevaluasi teks secara mandiri. Dengan demikian, penggunaan aplikasi *mobile* dalam buku teks berfungsi tidak

hanya sebagai media alternatif, tetapi juga sebagai jembatan menuju literasi digital dan literasi informasi yang lebih luas. Penggunaan aplikasi ini mendukung pengembangan kebiasaan membaca digital, kemandirian belajar, serta keterampilan dalam mengakses sumber resmi yang legal dan terpercaya. Hal ini selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, di mana siswa diharapkan mampu menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari kegiatan belajar mereka.

Kalimat Perintah Melalui Media Digital (Screenshot)

Tabel 4. Screenshot

No.	Data	Hasil Data	Kode Data
		Bentuk Data	
1.		Screenshot Kalimat Perintah	B1/ss/bab1/3
2.		Screenshot Kalimat Perintah	B2/ss/bab1/27
3.		Screenshot Kalimat Perintah	B3/ss/bab2/48
4.		Screenshot Kalimat Perintah	B4/ss/bab2/49

Kalimat Perintah dalam suatu buku menunjukkan adanya instruksi eksplisit kepada peserta didik untuk mengakses sumber digital, seperti meminta siswa membuka situs tertentu atau mengikuti kegiatan berbasis daring. Seperti yang dijelaskan sebelumnya literasi digital ternyata juga mencakup kemampuan untuk mengikuti petunjuk berbasis digital dan melakukan tindakan berdasarkan informasi daring. Dengan adanya arahan eksplisit ini, peserta didik diarahkan menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengelola proses belajarnya dengan dukungan teknologi.

Secara keseluruhan, ditemukan 4 data media perintah atau arahan dalam buku teks yang digunakan sebagai sarana visualisasi instruksi atau hasil praktik kegiatan belajar peserta didik. Sebagai contohnya adalah **kode B2/ss/bab1/27**, yang menampilkan media perintah atau arahan yang berisi penugasan membuat poster promosi produk pangan lokal. Pada bagian ini, siswa diarahkan untuk menggunakan media digital seperti komputer sebagai alternatif dari teknik manual. Penyertaan arahan ini membantu peserta didik memahami langkah-langkah dan hasil akhir dari proyek yang diminta.

Selanjutnya pada kode **B3/ss/bab2/48**, yang memperlihatkan instruksi rinci mengenai cara membuat vlog. Arahan ini menyertakan petunjuk mulai dari perencanaan konten hingga pengunggahan video ke platform seperti YouTube. Dengan adanya tampilan ini, siswa dapat lebih mudah mengikuti tahapan pembuatan vlog karena informasi disampaikan secara terstruktur dan dilengkapi referensi alat digital yang relevan.

Dengan demikian, penggunaan media perintah atau arahan berfungsi sebagai alat bantu visualisasi

pembelajaran, yang menjembatani pemahaman konsep-konsep digital. Media ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi secara konkret bagaimana suatu produk digital seharusnya dibuat dan ditampilkan. Hal ini sesuai dengan konteks pembelajaran abad 21, dimana pendekatan ini merupakan pengembangan kompetensi digital termasuk kemampuan menggunakan alat digital dalam interaksi komunikasi, berkreasi, dan menyelesaikan tugas akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, buku teks *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka* telah mengintegrasikan unsur literasi digital dan teknologi dalam pembelajaran, dengan temuan sebanyak 25 data. Keseluruhan data tersebut ditemukan dan dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu penyematan tautan daring, penggunaan *QR Code*, pemanfaatan aplikasi *mobile* edukatif, serta kalimat perintah melalui media digital dalam bentuk *screenshot*. Bentuk data paling dominan adalah penggunaan *QR Code* sebanyak 14 data, yang mengarahkan siswa pada video, cerita pendek digital, dan konten interaktif lain yang memperkuat keterampilan berpikir kritis, apresiasi teks multimodal, dan kreativitas ekspresif. Selain itu, ditemukan 3 tautan daring menuju situs resmi seperti KBBI dan jurnal ilmiah, yang mendukung penguatan literasi informasi dan evaluasi sumber digital secara kredibel. Selanjutnya, 4 data aplikasi *mobile* edukatif seperti *iPusnas* digunakan untuk mengembangkan kemandirian belajar, kebiasaan membaca digital, dan interaksi dengan platform literasi legal. Sedangkan 4 data

berupa kalimat perintah berbasis digital dalam bentuk (screenshot) berfungsi melatih peserta didik dalam mengikuti instruksi teknis, menggunakan media digital, serta menyelesaikan tugas berbasis proyek secara mandiri.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa buku teks telah memuat elemen-elemen yang mendukung pengembangan literasi digital siswa, khususnya dalam hal navigasi informasi, keterampilan teknologis dasar, dan akses terhadap konten digital yang relevan. Namun demikian, temuan juga mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dan literasi digital masih bersifat terbatas dan belum menyatu secara konsisten dalam keseluruhan desain pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistematis dalam pengembangan buku teks ke depan agar mampu berfungsi optimal sebagai media pembelajaran yang mendukung keterampilan abad ke-21, terutama dalam membentuk peserta didik yang melek digital, kreatif, serta mandiri dalam proses belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Aulia, H., Kantun, S., & Kurnianto, F. A. (2023). Analisis integrasi keterampilan abad 21 dan keterampilan berpikir spasial pada buku teks geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi (JPG)*, 10(1). <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v10i1.14528>
- Azhar, M., Wahyudi, H., & Yolanda, D. (2024). *Integrasi Teknologi dalam Buku Ajar: Menyongsong*. 1(1), 43–55.
- Bashori, Khoiruddin. *Krisis Literasi Digital*. Februari 10, 2025. <https://www.aida.or.id/2025/02/13274/krisis-literasi-digital> (accessed Maret 18, 2025).
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: John Wiley & Sons.
- Jenike, R., & Mukhlis, M. (2023). Keterampilan abad 21 buku teks Bahasa Indonesia pada kelas X terbitan Kemendikbud. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 197-201. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI*. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. ISBN 978-602-244-669-9
- Maulana, Murad. "Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital." *Academia*, 2015: 2-3.
- Maulida, R., & Putra, Y. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.31227/jpdn.v9i1.2345>
- Muryati, S., Sudiatmi, T., & Saptomo, S. W. (2022). Stimulasi keterampilan abad ke-21 bagi siswa dalam buku

- teks Bahasa Indonesia. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 51-58. <https://doi.org/10.32585/klitika.v2i2.2550>
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Sari, D. A., & Ramadhan, A. F. (2022). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Abad 21: Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112–120. <https://doi.org/10.21009/jtpp.072.08>
- Sari, Rita Puspita. *Kemkomdigi Tingkatkan Literasi Digital dengan Fokus AI*. Desember 15, 2024. https://digitalcitizenship.id/berita/kemkomdigi-literasi-digital-ai#google_vignette (accessed Maret 18, 2025).
- Saraji, Ahmad, Triana Harmini, and Muhammad Taqiyuddin. "Sejarah Evolusi Generasi Internet." *Jurnal Lani: Kajian Ilmu Sejarah & Budaya*, 2021: 67.
- Selegi, Susanti Faipri, and Kiki Aryaningrum. "Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembuatan Video Tutorial Alat Peraga Edukasi." *Jurnal Sinestesia*, 2022: 88-89.
- Seung-Hyun, Lee. "Perkembangan Literasi Digital Untuk Pengembangan Literasi Digital." *Jurnal Internasional*, 2014: 29-43.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sumiati, Eti, and Wijonarko. "Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2020: 70.
- Susanti, P., & Mukhlis, M. (2023). Keterampilan Abad 21 pada Buku Teks Bahasa Indonesia pada Kelas 11 Terbitan Kemdikbud. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 9300, 343–355. <http://cakrawala.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>
- Suwandi, S., Ulya, C., Wardani, N. E., Zulianto, S., & Setiyoningsih, T. (2024). Representasi pengetahuan dan keterampilan berpikir aras tinggi dalam modul Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 282-296. DOI: 10.24235/ileal.v9i2.15410.